



**PENGARUH KREDIBILITAS KOMUNIKASI PENYULUH KB DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP CAPAIAN PROGRAM KEPENDUDUKAN,
KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA**

MA Syaripudin¹, Umi Rojiati², AS Mulyadi³

UIN Raden Intan Lampung^{1,2}, Pascasarjana UIN SGD Bandung³

e-mail : apunsyaripudin@radenintan.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kredibilitas komunikasi penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKPK). Menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui teknik *ethical sampling* dari sampel 100 Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan bagian dari populasi 7.209 PUS. Hasil analisis data menunjukkan temuan yang menarik yaitu kredibilitas komunikasi penyuluhan KB dan partisipasi masyarakat memiliki dampak yang unik terhadap keberhasilan program. Secara spesifik, variabel daya tarik penyuluhan KB (X1) memiliki nilai R-squared 0.874, yang berarti mampu menjelaskan 87% varians dalam variabel keberhasilan program (Y). Selanjutnya variabel kedua (X2) mampu menjelaskan 84% dan Variabel ketiga (X3) menjelaskan 54% terhadap variabel KB. Hasil riset ini memberikan temuan yang menarik yang dapat menjadi bahan untuk menyusun strategi guna memaksimalkan efektifitas program KKPK.

Kata Kunci: *Kredibilitas, Partisipasi, KKPK*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of the credibility of Family Planning (KB) counselor communication and community participation on the success of the Population, Family Planning, and Family Development (KKPK) program. Using a descriptive quantitative methodology, data were collected through ethical sampling techniques from a sample of 100 Fertile Age Couples (PUS) who are part of the population of 7,209 PUS. The results of the data analysis showed interesting findings, namely the credibility of KB counselor communication and community participation have a unique impact on the success of the program. Specifically, the KB counselor attractiveness variable (X1) has an R-squared value of 0.874, which means it is able to explain 87% of the variance in the program success variable (Y). Furthermore, the second variable (X2) is able to explain 84% and the third variable (X3) explains 54% of the KB variable. The results of this research provide interesting findings that can be used as material for developing strategies to maximize the effectiveness of the KKPK program.

Keywords: *Credibility, Participation, KKPK*

PENDAHULUAN

Untuk membangun masyarakat yang berkualitas dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, isu-isu yang berkaitan dengan kepedulian terhadap anak, keluarga berencana dan pembangunan masyarakat (KKPK) perlu ditangani (Hatmadij, 2003). Isu-isu yang terkait dengan pendidikan mencakup berbagai macam isu, mulai dari isu sosial hingga isu yang terkait dengan perilaku siswa yang menghambat proses perkembangan. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga disebutkan dalam Pasal 1 UU No. No. 52 tahun 1992. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang menjadi dasar perkawinan yang sah, sejahtera, sehat, maju dan mandiri, memiliki jumlah anak yang cukup, bertanggung jawab dan berorientasi pada kebahagiaan di masa depan. damai dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sudarmi, 2010). Namun, pembangunan yang mempertimbangkan beberapa aspek yang



terkait dengan kondisi demografi Indonesia saat ini dikenal sebagai pembangunan berbasis kependudukan. Keluarga berencana terkait dengan program-program yang memerangi perluasan populasi dengan mendorong pembentukan rumah tangga inti yang kuat(Sintong 2013).

Berdasarkan populasi ini, Indonesia diperkirakan akan menghasilkan 5 juta pekerjaan baru setiap tahunnya, dengan pendapatan per kapita (LPP) terendah sebesar 1,28 persen pada tahun 2019 (Hatmadji, 2003). Tingginya angka penuaan di Indonesia akan berdampak buruk pada kapasitas negara untuk mengembangkan populasinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menurunkan angka kelahiran melalui penggunaan sistem transkripsi terkomputerisasi dan program keluarga berencana. Diproyeksikan pada tahun 2045, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 321 juta jiwa, atau 63,1% dari total penduduk Indonesia. Pertumbuhan populasi yang tinggi masih belum dapat dipastikan akan berdampak signifikan pada setiap sektor. (Wahyuni et al, 2023)

Pemerintah telah lama menyadari masalah demografi ini. UU No. 52 tahun 2009 ditandatangani pada tahun 2009. Pasal ini membahas tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga serta struktur keluarga ideal, yang menyatakan bahwa keluarga berencana didefinisikan sebagai jumlah anak yang dilahirkan, waktu pernikahan, dan tingkat pengasuhan yang optimal. Mengubah dinamika keluarga dengan mempromosikan, melindungi, dan memperkuat unit keluarga dalam kaitannya dengan hak reproduksi untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas. Sesuai dengan pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Indonesia menggunakan program KKBPK sebagai salah satu bagian dari program tersebut. Berdasarkan hal tersebut, program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengurangi obesitas pada anak sekaligus meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Program ini merupakan salah satu jenis intervensi yang dapat mengatasi masalah kependudukan (Thomas, 2017).

Tujuan utama dari program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) adalah, antara lain, untuk menurunkan tingkat penuaan, meningkatkan tingkat kesertaan ber-KB, dan meningkatkan standar hidup tenteram, sejahtera, dan bahagia (Hatmadji, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah menetapkan tiga langkah, dimulai dari langkah pertama yaitu mengurangi angka kemiskinan, menurunkan angka kematian di kalangan penduduk usia subur (PUS) yang berusia di bawah dua puluh tahun. Langkah kedua, pada langkah terakhir kehamilan: Rentang usia yang disarankan untuk melahirkan adalah antara 20 dan 35 tahun, dengan jarak kelahiran antara 2 dan 4 tahun. Ketiga, juga dikenal sebagai usia subur atau usia kehamilan, mengacu pada wanita yang melahirkan dua anak sebelum usia 35 tahun. Penting untuk dipahami bahwa wanita yang berusia di atas 35 tahun memiliki lebih banyak pendapatan dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menikah (Mauluddin dan Novianti, 2020).

Sosialisasi dan penyuluhan sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya penyelesaian masalah kependudukan. Program KKBPK merupakan upaya serius dari pemerintah untuk mencapai kualitas hidup terbaik di masyarakat. Ketika bekerja dengan masyarakat dari berbagai latar belakang, konsultan dan konselor memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan baru secara profesional kepada masyarakat karena pengalaman, sikap dan tanggung jawab mereka. Tujuannya sama, baik untuk Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB) maupun Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Tujuannya adalah untuk mencapai program KKBPK, yaitu di bidang pemurnian angka dan ikatan kelompok yang berkualitas tinggi (Mawarni 2021).

Sesuai dengan tujuan pemerintah, partisipasi aktif dalam keluarga berencana, partisipasi aktif dalam program pembentukan keluarga berkualitas tinggi, partisipasi aktif dalam keluarga berencana, dan pemecahan masalah secara aktif dengan penduduk akan

berkontribusi pada pengendalian populasi. Menjadi indikator keberhasilan. Angka-angka ini terus meningkat. Potensi penting untuk meningkatkan partisipasi dalam program KKBPK adalah jumlah pasangan usia subur (PUS) di suatu wilayah. Menurut data, tingkat partisipasi KB aktif di Kabupaten Lampung Tengah masih rendah dibandingkan dengan jumlah PUS di wilayah tersebut. Data yang menjadi sampel adalah Jumlah PUS di Kecamatan Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Lampung Tengah

Tahun	Rentang Usia/Tahun	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB	Prosentase
2023	20-40	7.209	1.662	22,95%

Sumber: Hasil survey entri data oleh faskes Desa Gedung Sari Kecamatan Ratu Aji

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 7.209 PUS di Kecamatan Anak Ratu Aji, Lampung Tengah, dengan rentang usia antara 20 hingga 40 tahun. Namun, hanya 1.662 dari jumlah tersebut yang aktif mengikuti program KB. Akibatnya, 5.547 PUS tidak menggunakan KB. Angka ini masih jauh dari target nasional, yaitu 70-80% PUS yang berpartisipasi aktif dalam program KB. Karena masalah ini, konselor keluarga berencana dari Kecamatan Anak Ratu Aji di Lampung Tengah memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam penelitian ini, dengan menyoroti keandalan komunikasi mereka. Dalam jangka panjang, tidak diragukan lagi bahwa kepercayaan di antara para konselor KB merupakan sumber daya yang mendasar dan paling penting untuk meningkatkan partisipasi PUS dalam program KB. Bagian penting dari upaya untuk menyebarkan inovasi ke seluruh masyarakat adalah melatih para konselor untuk menjadi komunikator yang profesional (Harahap 2018).

Agar eksperimen ini berhasil, anggota kelompok berencana harus memiliki pemahaman yang kuat tentang sistem dan teknik komunikasi yang efektif. Di dunia luar, seorang konsultan harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, termasuk yang terkait dengan pendidikan, bisnis, dan agama, serta memiliki keyakinan agama yang mungkin diwariskan dari generasi ke generasi. Harus menggunakan taktik pendekatan komunitas dan terbuka kepada orang lain. Staf konseling juga harus memiliki kualitas seperti keramahan, kejujuran, kesetiaan, ketepatan waktu, materi pengajaran yang sesuai, dan metode komunikasi yang tepat.

Peran konselor/penyuluh Keluarga Berencana sangat penting dalam menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan program, terutama di daerah-daerah miskin. Hal ini termasuk dalam pelaksanaan program pemerintah Nawacita ke-3 dan ke-5, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dari daerah pinggiran dan membangun kualitas hidup manusia Indonesia. Penyuluh Keluarga Berencana adalah motor penggerak yang beroperasi bersama dengan program KKBPK di Kecamatan Anak Ratu Aji, Lampung Tengah (Yunas dan Nailufar 2019). Penyuluh Keluarga Berencana juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menunda pernikahan di usia dini, mengendalikan fertilitas, memperkuat keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan membekali keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga berencana yang terus meningkat. Harus bisa membantu. Ini adalah tentang penguatan ekonomi keluarga dan membutuhkan dinamisme yang tinggi dari pihak PUS untuk menjadikan program keluarga berencana sebagai sarana yang berkelanjutan untuk membangun keluarga yang sejahtera dan tahan lama (Amrina et al, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menginvestigasi Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

hubungan antara kredibilitas komunikasi penyuluhan Keluarga Berencana (KB), partisipasi masyarakat, dan keberhasilan program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Populasi penelitian adalah 7.209 Pasangan Usia Subur (PUS). Teknik *ethical sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian, dengan pertimbangan etis dan persetujuan informan, yang menghasilkan sampel sebanyak 100 PUS. Instrumen penelitian, yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian, dipastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

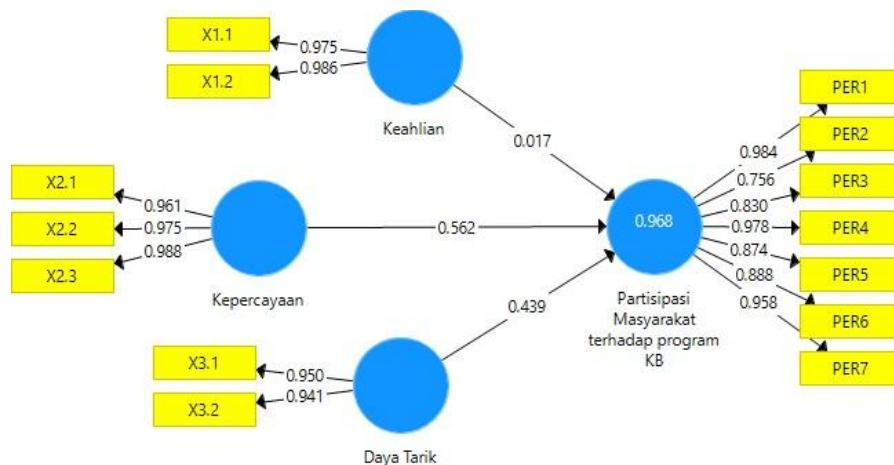
Analisis data difokuskan pada perhitungan nilai R-squared untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel terikat (keberhasilan program KKBPK, dilambangkan dengan Y, dan variabel KB) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup daya tarik penyuluhan KB (X1), serta dua variabel lain (X2 dan X3) yang berkaitan dengan kredibilitas komunikasi penyuluhan KB dan partisipasi masyarakat, namun tidak dirinci secara spesifik dalam temuan ini. Analisis regresi digunakan untuk menentukan nilai R-squared masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, memberikan gambaran kuantitatif mengenai kekuatan hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Outer Model : Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil yang dapat diinterpretasikan, penelitian ini menggunakan pengujian model eksternal dan induksi. Pengujian model eksternal diwakili oleh diagram berikut:



Gambar 1. Evaluasi outer model Validity & Reliability

Jika nilai indikator kurang dari 0.40, kami menyarankan Anda untuk menyesuaikan indikator model. Di sisi lain, kita perlu mengevaluasi dampaknya terhadap keandalan komposisi dan average variance extracted (AVE) dengan memuat indikator dalam kisaran 0 hingga 0.70. Indikator dengan rentang 0.40 hingga 0.70 dapat digunakan jika average variance extracted (AVE) dan keandalan komposisi meningkat di atas batas ambang. Selain itu, Mahfud dan Ratmono (2013) melaporkan komposisi reliabilitas sebesar 0.7 dan batas ambang AVE sebesar 0.50. Mengenai validitas konstruk, dampness adalah faktor lain yang perlu dipertimbangkan ketika mengkarakterisasi suatu situasi. Dalam beberapa kasus, indikator dengan return yang rendah dapat diperkuat karena dapat memperkuat validitas struktural data. Hasil validitasnya adalah sebagai berikut (Gio dan Caraka 2019)

Tabel 2. Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel		rho_A (Internal Consistency Value)	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Kredibilitas Komunikasi Penyuluhan KKBPK</i>	Keahlian	0.886	0.894
	Kepercayaan	1.016	0.961
	Daya Tarik	0.976	0.950
<i>Partisipasi Masyarakat dalam program KKBPK</i>	Partisipasi	0.967	0.808

Menurut Mahfud dan Ratmono (2013), nilai AVE yang ideal adalah lebih besar atau sama dengan 0.5. Hal ini dikarenakan setiap nilai AVE di atas 0.5 menunjukkan bahwa konten yang dimaksud memenuhi kriteria validasi AVE. Selain itu, ukuran composite reliability (CR) berfungsi sebagai tolak ukur penilaian reliabilitas.

Tabel 3. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

Variabel		Composite Reliability (CA)
<i>Kredibilitas Komunikasi Penyuluhan Kb</i>	Keahlian	0.944
	Kepercayaan	0.980
	Daya Tarik	0.983
<i>Partisipasi Masyarakat dalam program KKBPK</i>	Partisipasi	0.967

Mahfud dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa nilai CR yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0.7. Hal ini dijelaskan dengan nilai CR di bawah 0.7 menunjukkan bahwa kriteria reliabilitas berdasarkan CR tidak terlalu tinggi. Selain itu, koefisien Cronbach's alpha (CA) digunakan untuk menilai reliabilitas.

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

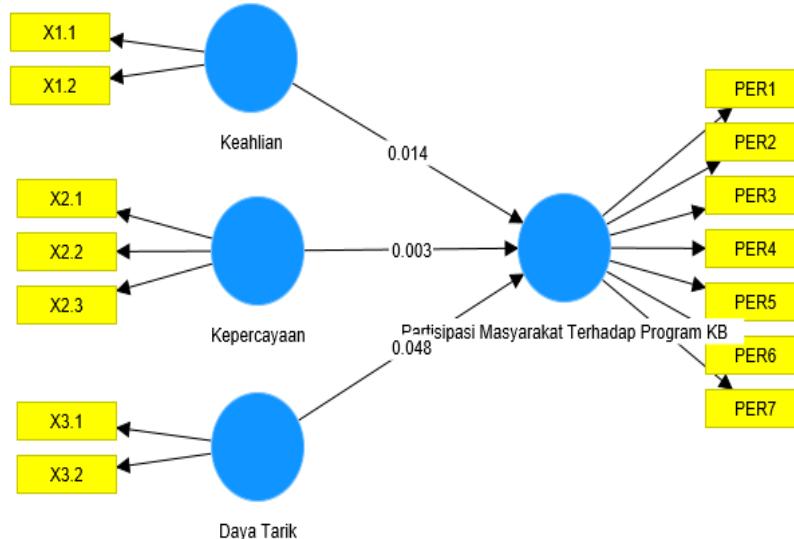
Variabel		Cronbach's Alpha
<i>Kredibilitas Komunikasi Penyuluhan KB</i>	Keahlian	0.882
	Kepercayaan	0.960
	Daya Tarik	0.974
<i>Partisipasi Masyarakat dalam program KB</i>	Partisipasi	0.959

Mahfud dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa nilai CA yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0.7. Menurut Cronbach's alpha, nilai CA yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan bahwa kriteria reliabilitas semakin lemah.

2. Inner Model : Hasil Penilaian Uji Signifikansi Pengaruh

Nilai t-value dan koefisien jalur mengindikasikan apakah model internal (struktural) memiliki dampak yang signifikan, dan R-squared dari konstruk dependen dapat digunakan untuk mengevaluasi model (Ghozali, 2008). Selain itu, hasil dari model internal penelitian ini disajikan pada Tabel 2 di bawah ini. Bootstrapping digunakan untuk memodifikasi model internal SEM-PLS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana konstruk endogen (variabel yang bergantung pada variabel lain) dan eksogen (variabel yang tidak

bergantung pada variabel lain) berinteraksi. Grafik berikut ini menggambarkan hubungan antara kesadaran masyarakat terhadap program KKBPK/KB dan kepercayaan masyarakat terhadap konsultasi KB di Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan hasil analisis SEM-PLS:



Gambar 2. Evaluasi Inner Model dengan SMARTPLS

Tabel berikut ini menunjukkan hasil percobaan dengan memvariasiakan model bootstrapping yang disajikan pada Gambar 2 di atas:

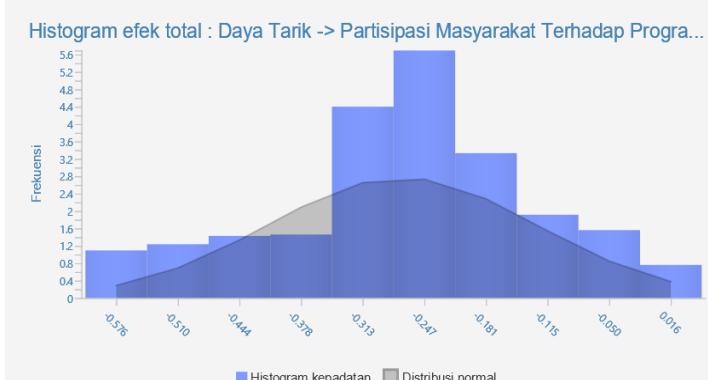
Tabel 5. Uji Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	iStandar ideviasi (STDEV)	T statistik ($ T /TDEV $)	iNilai iP (P alues)
Daya Tarik \geq Partisipasi Masyarakat Terhadap Program KKBPK	0.143	2.309	0.048
Keahlian \geq Partisipasi Masyarakat Terhadap Program KKBPK	0.214	2.237	0.014
Kepercayaan \geq Partisipasi Masyarakat Terhadap Program KB	0.176	2.757	0.003

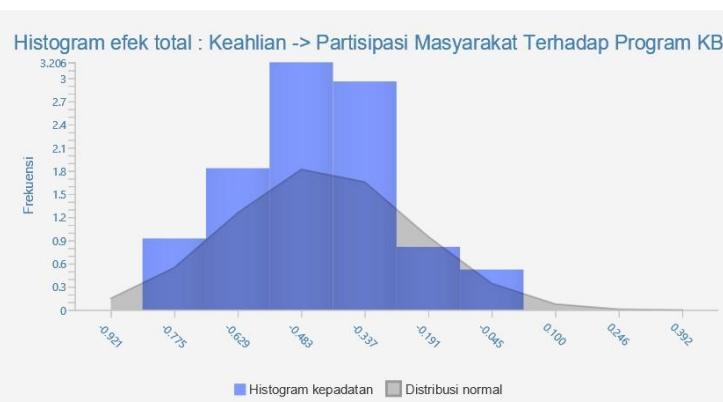
Tabel 6. Tabel Faktor RSQUARE

	Sampel asli (O)	(M)	%	R square Score Persentase
Daya Tarik	0.791	0.790	0.874 = 87,4%	87%
Keahlian	0.683	0.681	0.839 = 83,9%	84%
Kepercayaan	0.366	0.363	0.548 = 54,8%	55%
Total Rata-Rata :			75%	

Pertimbangkan hasil grafik berikut ini untuk histogram efek pengaruh secara keseluruhan:



Gambar 3. Daya Tarik terhadap Partisipasi Masyarakat terhadap program KKBPK



Gambar 4. Faktor Keahlian terhadap Partisipasi Masyarakat terhadap program KKBPK



Gambar 5. Faktor Kepercayaan terhadap Partisipasi Masyarakat terhadap program KKBPK

Membandingkan t-hitung dan t-tabel menunjukkan bagaimana melakukan uji hipotesis berdasarkan data pada tabel di atas. Untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel, bandingkan t-hitung dan t-tabel. Nilai t-hitung diperoleh dari hasil bootstrap dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS. Uji Bosstrup juga berguna untuk mengurangi masalah anomali data. Dalam penelitian ini, statistik-t digunakan untuk menghitung hipotesis, dan ketika $\alpha = 5\%$, statistik-t sama dengan 1.96. Dengan kata lain, jika t-statistik lebih dari 1.96, maka hipotesis ditolak (H_a) atau diterima (H_0). Dapat melihat bagaimana pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat output path coefficient description dari resampling. Hipotesis ini terbentuk karena variabel "Daya Tarik" berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan masyarakat dalam program KKBPK (T- statistik = 2,304 >



1,96). Hipotesis ini didukung oleh fakta bahwa variabel "Keahlian" dalam program KKBPK berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan masyarakat (T -statistik = $2,237 > 1,96$). T -statistik = $2,757 > 1,96$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada variabel kepercayaan antara keterlibatan penduduk secara umum dalam program KKBPK dengan hipotesis yang diuji.

Pada analisis dampak, nilai adjusted R-squared pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dampak dari kepercayaan petugas KB (X) terhadap partisipasi masyarakat dalam program KKBPK (Y) dengan rincian sebagai berikut setelah dilakukan pengujian hubungan dampak: Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat dijelaskan. Gambar 5 model bootstrap nilai R-squared dari variabel daya tarik untuk pekerja KB lanjutan adalah 0.874. Nilai R-squared untuk variabel kepercayaan untuk sampel KB adalah 0,548, yang menunjukkan bahwa sekitar 75% dari sampel mengikuti program KKBPK.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, keengganan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program KKBPK di Desa Anak Ratu Aji, Lampung Tengah, secara signifikan dipengaruhi oleh kelayakan kredit KB. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghazali (2013) yang menyatakan bahwa jika standar deviasi berada di antara dua dan nilai T -statistik mendekati atau sama dengan 1,96, maka perbedaan antara dua variabel tersebut signifikan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel kelayakan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian karena variabel kelayakan kredit untuk pinjaman perorangan memberikan hasil dengan nilai T -Statistic yang secara konsisten melebihi 1,96 dan standar deviasi yang tidak melebihi (Mawarni, 2021).

Berdasarkan statistik di atas, ada kemungkinan yang signifikan bahwa seseorang yang Anda pahami dapat mengalami perubahan. Argumen ini konsisten dengan argumen yang dibuat oleh Hovland (2010) dalam teori keandalan sumber. Menurut teori pengungkapan kontinjenji, orang lebih mungkin dipercaya ketika tingkat keterpercayaan mereka tinggi. Penelitian Ibrahim (2016) mengatakan keterpercayaan sebagai faktor yang menentukan keberhasilan komunikasi antara komunikator dan komunikan. Berikut ini dikatakan sikap dan perilaku seseorang yang relatif segera berubah. Dengan kata lain, perubahan ini terjadi karena seseorang memperlakukan orang lain dengan buruk. Informasi yang akurat tentang siapa yang membuat perubahan yang sangat kecil (Ibrahim 2016) Ketika kedua belah pihak (komunikator dan komunikan) mampu dan mau bekerja untuk mencapai pemahaman bersama tentang pesan atau informasi yang akan diberikan kepada struktur sosial yang dominan dalam masyarakat tempat mereka berkomunikasi, maka komunikasi dianggap berhasil.

Mengenai elemen daya tarik KB bagi guru, dari 87 guru, tanggapan terbanyak berdasarkan hasil analisis data dan presentasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penampilan seseorang dalam berkomunikasi. Hasil ini sesuai dengan teori Effendy (2003) yang menyatakan bahwa daya tarik sumber memegang peranan penting dalam keputusan komunikasi untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan komunikasi (Effendy, 2003) Variabel pengetahuan (84%) dan kepercayaan (54%) berada di urutan berikutnya. Indikator jumlah PUS yang aktif ber-KB dan sedang atau pernah dikunjungi penyuluh KB adalah tingkat partisipasi masyarakat terhadap program KKBPK sebesar 75%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa tujuan partisipasi dianggap sebagian besar telah berhasil.

Minat merupakan suatu konstruk psikologis yang menggambarkan respons afektif individu, berupa rasa senang atau tidak senang, ketika berinteraksi dengan objek, aktivitas, atau ide tertentu (Hidi & Renninger, 2006). Minat tidak bersifat statis, melainkan dapat berkembang seiring dengan pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketika seseorang



merasa senang atau puas terhadap suatu hal, hal ini sering kali didasari oleh persepsi positif mereka terhadap hal tersebut. Persepsi ini dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, informasi yang diterima, dan nilai-nilai yang dianut individu.

Persepsi positif terhadap suatu objek atau aktivitas terbukti menjadi prediktor kuat terhadap minat dan keterlibatan individu. Penelitian oleh Ainley et al. (2012) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi positif terhadap materi pelajaran cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula, dalam konteks program sosial seperti Keluarga Berencana, Kependudukan, dan Pembangunan Keluarga (KKPK), persepsi positif masyarakat terhadap manfaat program dapat meningkatkan minat mereka untuk terlibat. Minat yang tinggi ini, pada gilirannya, mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang berarti kepada komunitas mereka.

Kontribusi masyarakat dalam program KKPK dapat dipandang sebagai manifestasi dari minat mereka terhadap tujuan program tersebut. Sesuai dengan definisi kontribusi sebagai tindakan memberikan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Kusumawardhani & Fauziah, 2015), keikutsertaan masyarakat dalam program KKPK merupakan bentuk kontribusi nyata. Kontribusi ini bisa berwujud penerimaan informasi, adopsi praktik keluarga berencana, atau partisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Penelitian lebih lanjut yang meneliti secara spesifik hubungan antara persepsi, minat, dan kontribusi masyarakat dalam program KKPK di Indonesia akan sangat berharga untuk pengembangan program yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kelayakan kredit KB di Kelurahan Anak Ratu Aji, Lampung Tengah memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program KKPK. Saya memakainya. Secara spesifik, di antara faktor-faktor lainnya, variabel daya tarik petugas dapat mempengaruhi partisipasi sebesar 87%, variabel keahlian sebesar 84%, dan variabel kepercayaan sebesar 54%. Berdasarkan proporsi pengaruh terkait kredibilitas terhadap partisipasi, rata-rata pengaruh perlibatan masyarakat dalam program KKPK adalah 75%. Pengaruhnya terhadap jumlah keseluruhan PUS yang berpartisipasi aktif dalam program KB dan yang pernah atau sedang dikunjungi oleh penyuluhan KB tercermin dalam statistik ini.

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin memberikan rekomendasi kepada organisasi terkait untuk evaluasi program yang sedang berjalan. Rekomendasi ini berfokus pada penggunaan alat yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas kerja yang dilakukan oleh KB. Hal ini akan memungkinkan penulis untuk mendukung perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap keikutsertaan KB, yang akan mempercepat penyelesaian program KKPK. Kebutuhan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian mengharuskan para konselor keluarga berencana untuk menjadi kreatif dalam upaya pelayanan mereka dan mendukung masyarakat dalam proses konseling. Para peneliti percaya bahwa peneliti lain dapat berkontribusi pada penelitian yang lebih ilmiah di tingkat penelitian praktis, terutama di bidang studi komunikasi dan kelompok sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, et al. (2018). Analisa peran penyuluhan keluarga berencana dalam mensukseskan program BKKBN ‘dua anak lebih baik’ di Kampung KB Mekar Sari Kota Samarinda. *Jurnal Edukasi Pendidikan*, 8(8)
- Dewi, R., & Anisa, R. (2018). The influence of Posyandu cadres credibility on community participation in health program. *Jurnal The Messenger*, 10(1), 83–92.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



- Gio, P. U., & Caraka, R. E. (2019). *CB SEM dengan STATCAL, disertai perbandingan hasil AMOS DAN LISREL.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS regresi.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, V. S. (2018). Pengaruh kredibilitas komunikasi penyuluhan lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap peningkatan akseptor keluarga berencana di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145–156.
- Hatmadji, S. H. (2003). *Kebijakan kependudukan di Indonesia: Analisis data sensus dan survei.* Rapat Kerja Nasional Program KB Nasional Tahun.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Hovland, C. I., & Weiss, W. (2010). The influence of source credibility on communication effectiveness. *Public Opinion Quarterly*, 15(4), 635–650.
- Ibrahim, B. (2016). Pengaruh kredibilitas pendamping terhadap sikap dan perilaku anak-anak jalanan di Kota Bandung. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya*, 18(1), 29–34.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik praktis riset komunikasi* (Edisi Pertama, Cet. IV).
- Kusumawardhani, A., & Fauziah, N. (2015). Kontribusi Komunitas Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika dalam melestarikan nilai-nilai Konperensi Asia Afrika. *Jurnal Sosietas*, 5(2).
- Mauluddin, A., & Novianti, N. (2020). The role of the Population, Family Planning and Family Development Program (KKBPK) in reducing stunting prevalence. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 2(1), 19–28.
- Mawarni, G. N. (2021). *Strategi BKKBN dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pada program keluarga berencana.*
- Sintong, M. (2013). Kebijakan berwawasan kependudukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Geografi*, 5(1), 17–30.
- Sudarmi, I. (2010). *Upaya peningkatan kualitas penduduk melalui program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK).*
- Thomas, R. (2017). Deskripsi kebijakan dan permasalahan kependudukan di Indonesia. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 5(2), 6–16.
- Wahyuni, S. W., et al. (2023). The relationship of parenting with juvenile delinquency review of David Ozora's abuse case study by Mario dandy. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(6), 983–990.
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 untuk pengujian hipotesis penelitian kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 43–50.
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2019). Collaborative governance melalui program kampung KB di Kabupaten Jombang. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 162–173.
- Ainley, M., et al. (2012). Students, tasks and emotions: Identifying the contribution of emotions to students' reading of popular culture and popular science texts. *Learning and Instruction*, 22(5), 432–442. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2005.09.001>